



MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

Sari Erander

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas PGRI

Silampari

*Email: sarierander1298@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2738>

Article info:

Submitted: 21/12/24

Accepted: 18/01/25

Published: 28/02/25

Abstract

This research aims to determine whether the Contextual Teaching and Learning learning model assisted by concrete media can improve science learning outcomes for fourth grade elementary school students. This type of research is Class Action Research (PTK), with research subjects being 22 students in class IV. The data collection techniques used in this research are observation, documentation and tests. The data analysis technique uses quantitative descriptive analysis techniques. This research consists of 2 cycles and each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. In cycle I, the pretest stage had a percentage of 9.1% in the very low category and the posttest stage had a percentage of 27.3% in the low category. Meanwhile, the results of cycle II of the pre-test stage of students were presented at 54.5% in the medium category, then in the post- test there was an increase in student learning outcomes with a percentage of 81.8% in the very high category. The results of the research show that there is an increase in student learning outcomes using the Contextual Teaching and Learning learning model assisted by concrete media for class IV in elementary schools.

Keywords: learning outcomes, science, contextual teaching and learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK), dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD sebanyak 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I tahap pretes dengan persentase 9,1% pada kategori sangat rendah dan tahap postes dengan persentase 27,3% dengan kategori rendah. Sedangkan hasil siklus II tahap pretes siswa dipresentasikan 54,5% dengan kategori sedang, kemudian pada postes mengalami peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase 81,8% kategori sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media konkret kelas IV di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Hasil belajar, IPA, *Contextual Teaching and Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan dasar yang memegang peran penting sebagai pembentuk kepribadian anak dan pola pikir anak. Di jenjang pendidikan Sekolah Dasar anak diajarkan



berbagai ilmu sebagai pondasi anak untuk menjalani pendidikan dijenjang selanjutnya. Raherka *et al.* (2023) mengatakan pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.

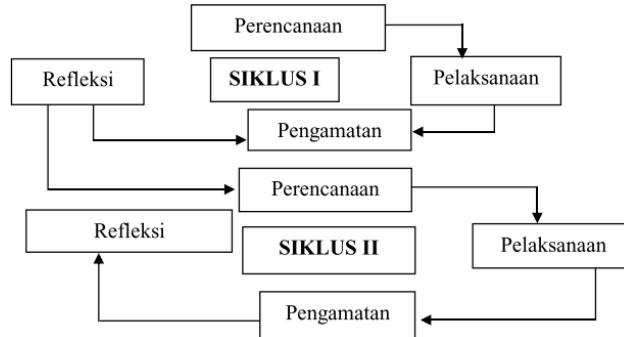
Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah salah satu muatan pembelajaran di SD yang mempelajari hubungan manusia dengan alam dengan cara pengamatan dan pengumpulan konsep-konsep alam yang logis, sistematis dan bertujuan untuk sebuah penemuan, Luh dkk. (2022). Pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa diajarkan berbagai konsep-konsep dan gejala-gejala yang berkaitan dengan alam sekitar. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran IPA ini memegang peran penting sebagai dasar siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA dasar dan gejala-gejala alam tertentu untuk dijadikan pengetahuan awal dalam mempelajari IPA dijenjang pendidikan selanjutnya. Guru juga diharapkan dapat merancang proses pembelajaran IPA di sekolah dasar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna melalui kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif, Rahmawati (2018). Dengan melibatkan para siswa dalam aktivitas secara aktif yang dapat membantu siswa untuk mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi dengan merancang strategi pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model *Contextual Teaching And Learning* (CTL). *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan situasi nyata, Raherka *et al.* (2023). Model CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPA di SD, tentu sampai saat ini masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi. Masalah yang sering dialami suatu Sekolah Dasar yaitu rendahnya hasil belajar pada pelajaran IPA. Hasil belajar rendah yang saat ini terjadi diakibatkan oleh beberapa hal seperti guru dalam menjelaskan belum memakai benda konkret proses pembelajaran berupa transfer materi secara abstrak, sehingga guru kesulitan dalam menjelaskan kepada siswa, Rasyidah dan Ariana (2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama wali kelas yang dilakukan di kelas IV SD kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru bukan pada siswa (*teacher centered*). Siswa sering merasa bingung dengan penjelasan guru yang masih menggunakan metode konvensional karena mereka tidak diberikan contoh yang konkret untuk dapat memahami pembelajaran yang ada. Hal ini tidak selaras dengan tujuan dari pelajaran IPA yang menuntut siswa agar dapat mengerti teori tentang kehidupan sehari-hari, dan dapat menggunakan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Selain metode konvensional dan kurangnya contoh yang konkret, disebutkan Rasyidah, S.N., dan Ariana (2024) bahwa guru masih terpaku dengan buku pelajaran dan belum melakukan variasi pembelajaran sehingga menjadikan siswa menjadi jemu. Untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya, maka sebagai penunjang pembelajaran dan keberhasilan siswa dapat digunakan media konkret. Putri, T. P., dan Indarini, (2023) mengatakan media konkret adalah alat yang dijadikan sebagai perantara atau pengantar informasi yang digunakan oleh pengajar untuk disampaikan kepada siswa dengan menggunakan alat yang benar-benar nyata, dapat dilihat, diraba, dipegang, dan digunakan oleh siswa. Media ini dibuat dari benda-benda nyata yang banyak dikenal oleh peserta didik dan mudah didapatkan. Media ini mudah digunakan oleh guru dan peserta didik karena media ini sering dijumpai di lingkungan sekitarnya, (Putri, T.P., Indarini, 2023). Dengan demikian media konkret dapat mengaktifkan siswa belajar yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Misyakah dan Panggabean, (2022) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar”. Dapat dinyatakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan prilaku siswa akibat belajar”.

2. METODOLOGI PENELITIAN



Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain PTK model Kemmis & Mc. Taggart memiliki empat tahapan dalam satu siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 3.1 Prosedur penelitian Kemmis dan MC.Tanggart dalam Alokafani & Muhsam (2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Deskripsi Awal

Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilakukan di SD pada kelas IV tanggal 19 September 2024 sampai dengan 18 November 2024. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan berbantuan media konret pada pembelajaran IPA materi wujud zat dan perubahannya. Penelitian diawali dengan melakukan observasi langsung di SD untuk melihat secara langsung kondisi siswa saat pembelajaran di kelas dan berkonsultasi bersama guru kelas IV untuk mendiskusikan mengenai kebutuhan belajar siswa sebelum melakukan penelitian.

Dalam melakukan penelitian di SD, peneliti telah melakukan sebanyak 2 siklus untuk memperoleh data penelitian, dengan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi atau pengamatan, dan tahap refleksi. Dalam melaksanakan proses pembelajaran selaku guru pengamat atau observer yang berperan untuk mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Selama penelitian, peneliti berperan sebagai guru untuk melewati berbagai tahapan yang telah disusun.

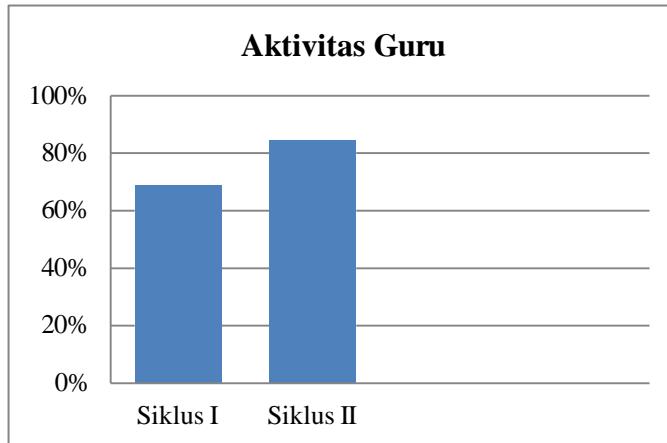
Hasil tes belajar siswa pada pretes yang dilaksanakan pada siklus II, siswa yang telah tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase ketuntasan 54,5% dikategorikan sedang, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan persentase ketidaktuntasan 45,5%. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 93 dan nilai terendah 33. Hasil tes belajar siswa pada postes yang dilaksanakan pada siklus II, siswa yang telah tuntas sebanyak 18 siswa dengan persentase ketuntasan 81,8% dikategorikan sangat tinggi sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase ketidaktuntasan 18,2%. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 100 dan nilai terendah 60.

**Pembahasan**

Adapun pembahasan penelitian tentang analisis data berupa lembar observasi aktivitas guru, dan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media Konkret dapat terlihat pada pembahasan, sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Hasil observasi guru pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru mengalami peningkatan dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media Konkret. Hasil aktivitas guru dapat terlihat dari diagram, di bawah ini:

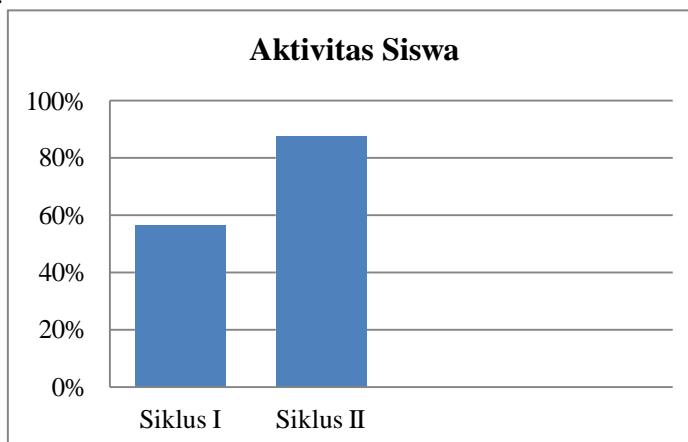


Gambar 4.1 Diagram Hasil Aktivitas Guru

Pada lembar observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dalam memperbaiki kelemahan dalam proses mengajar di dalam kelas. Pada siklus I aktivitas guru mendapatkan persentase 68,8%. Guru diharapkan untuk lebih memperhatikan kebutuhan siswa saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan dan menyelesaikan soal. Guru perlu meningkatkan kembali dan memaksimalkan kelemahan yang didapat pada temuan siklus I. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan persentase 84,4%. Guru telah mampu memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh guru setiap siklusnya.

2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Hasil observasi guru pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media Konkret. Hasil aktivitas guru dapat terlihat dari diagram, di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Hasil Aktivitas Siswa

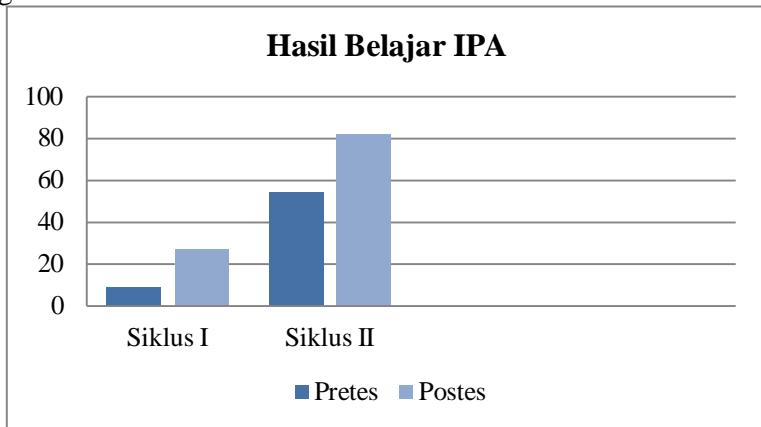
Berdasarkan Diagram 4.2, dapat terlihat hasil analisis aktivitas siswa dalam bentuk persentase dan mengalami peningkatan setiap siklus. Pada siklus I analisis aktivitas siswa dapat dipresentasikan sebesar 56,3%. Siswa masih kurang dalam mencari informasi meskipun telah dibantu oleh guru, siswa sangat minim inisiatif untuk bertanya kepada guru.

Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 87,5%. Dalam hal ini, siswa mengalami perbaikan dalam merespon kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Siswa masih kesulitan dalam memahami materi dan perlu penjelasan dan pengulangan agar siswa mampu lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hal yang telah dipelajari dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan jawaban didapat dari jawaban siswa sebagai cara memantik pengetahuan siswa.



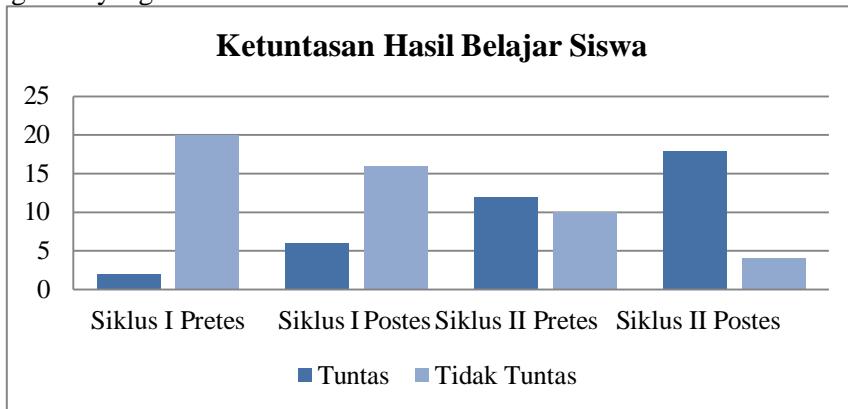
3. Hasil Belajar IPA

Peningkatan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media konkret selama 2 siklus dapat terlihat, sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar

Hasil analisis setelah melakukan II siklus penelitian. Hasil belajar siswa selama II siklus telah mengalami peningkatan yang baik. Pada siklus I tahap pretes dengan persentase 9,1% pada kategori sangat rendah dan tahap postes dengan persentase 27,3% dengan kategori rendah. Guru kembali melakukan penelitian pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil siklus II tahap pretes siswa dipresentasikan 54,5% dengan kategori sedang. Selanjutnya peneliti melakukan postes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase 81,8% kategori sangat tinggi. Dapat terlihat siklus I dan II mengalami peningkatan yang baik.



Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dari gambar diagram diatas menunjukkan hasil ketuntasan siswa selama 2 siklus. Pada siklus I tahap pretes terdapat 2 siswa tuntas mendapatkan nilai ≥ 70 dan 20 siswa tidak tuntas, sedangkan pada siklus I tahap postes terdapat 6 siswa tuntas mendapatkan nilai ≥ 70 dan 16 siswa tidak tuntas

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pada implementasi model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media konkret dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD dengan subjek penelitian sebanyak 22 siswa. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media konkret, menunjukkan peningkatan pada hasil belajar IPA di kelas IV. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada setiap siklusnya dan pada pelaksanaan tindakan siklus II yang telah memperoleh nilai ≥ 70 atau dengan kata lain telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Berdasarkan temuan yang ada



pada penelitian dapat diungkapkan bahwa dengan model pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Luh, N., Devi, K., & Putra, D. B. K. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran E-komik Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 354–362.
- Misykah, Z., & Panggabean, S. (2022). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas II SD Nurul Fathimiyah Bandar Klippa Tahun Ajaran 2021/2022. 9, 356–363.
- Putri, T.P., Indarini, E. (2023). Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Konkrit Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1220–1227. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5336>
- Raherka, S., Panjaitan, M., & Manalu, E. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 122353 Pematang Siantar. 06(01), 5155–5164.
- Rahmawati, T. (2018). 2018. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran PPs*, 2(1), 12–20.
- Rasyidah, S. N. . ddk. (2024). Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. 09(02), 1888–1902.